

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan bisnis. Pengguna tersebut meliputi pemilik (*investor*) dan calon investor, kreditor dan calon debitur dan pihak luar lainnya yang berkepentingan. Adapun jenis keputusan dari pengguna tersebut terutama adalah keputusan tentang investasi, kredit dan yang terkait dengan keduanya.<sup>1</sup>

Menurut Shahram Gilaninia, Mehrdad Goudarzvand Chegini dan Esmaeil Mohammad Mohtasham dalam kerangka teori akuntansi keuangan yang menentukan tujuan pelaporan keuangan dan memberikan perhatian khusus pada arus kas dan kemampuannya memprediksi. Dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Nomor Satu dinyatakan salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pengguna aktual dan potensial lainnya dalam memperkirakan jumlah waktu dan risiko penerimaan di masa depan. Pendekatan penilaian kualitas pelaporan keuangan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendekatan kebutuhan pengguna dan pendekatan perlindungan investor/perlindungan pemegang saham. Pendekatan kebutuhan pengguna memiliki fokus pada masalah yang berkaitan dengan evaluasi. Pendekatan perlindungan investor/perlindungan pemegang saham telah menekankan metode tata kelola dan penatalayanan perusahaan<sup>2</sup>.

*The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA)<sup>3</sup> tahun 1970, mendefinisikan tujuan akuntansi keuangan dan keuangan pernyataan sebagai

---

<sup>1</sup> Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak, *Kualitas Laporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris* (Jakarta, Penerbit Kencana, 2017), 1.

<sup>2</sup> Shahram Gilaninia, Mehrdad Goudarzvand Chegini dan Esmaeil Mohammad Mohtasham *The Importance of Financial Reporting and Affecting Factors on It, Arabian Journal of Business and Management Review (Nigerian Chapter) Vol. 1, No. 10, 2013, 76.*

<sup>3</sup><http://keuanganlsm.com/the-american-institute-of-certified-public-accountants-aicpa/> di unduh tanggal 24 Juli 2019 jam 3, The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) adalah asosiasi terbesar di dunia yang mewakili profesi akuntansi, dengan hampir 370.000 anggota di 128 negara. Anggota AICPA mewakili banyak bidang termasuk bisnis dan industri, publik dan pemerintah, pendidikan dan konsultasi. The American Institute of Certified Publik Accountants

“penyediaan informasi keuangan kuantitatif tentang perusahaan bisnis bermanfaat bagi pengguna pernyataan”. Namun peran pelaporan keuangan lebih luas dan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan dan lainnya yang ditangani bersama dengan informasi sumber lain memfasilitasi berfungsinya modal dan pasar lainnya secara efisien dan membantu alokasi yang efisien dari sumber daya yang langka dalam perekonomian, *Financial Accounting Standards Board (FASB)*<sup>4</sup> Tahun 1978. Konsep kualitas pelaporan keuangan karena itu luas dan mencakup informasi finansial, pengungkapan dan informasi non finansial berguna untuk pengambilan keputusan<sup>5</sup>.

Menurut Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak agar informasi keuangan dapat digunakan sebagaimana yang diharapkan pengguna, maka informasi tersebut harus disusun dengan memenuhi karakteristik atau persyaratan tertentu. Karakteristik kuantitatif fundamental meliputi relevansi dan penyajian jujur, dengakan karakteristik kualitatif yang menaikan meliputi dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dapat diverifikasi dan dapat dipahami. Secara umum pelaporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif tersebut adalah pelaporan keuangan yang berkualitas atau mampu menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi keinginan pengguna<sup>6</sup>.

Menurut Jonas dan Blanchet menjelaskan bahwa pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dimulai dari analisis suatu peristiwa atau transaksi, pemilihan kebijakan akuntansi, penerapan kebijakan terpilih secara konsisiten, penerapan

---

(AICPA) didirikan pada tahun 1887 sebagai CPA yang menangani aturan, keputusan dan penetapan standar, serta berfungsi sebagai advokat sebelum adanya lembaga legislatif atau organisasi lainnya.

<sup>4</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Committee\\_on\\_Accounting\\_Procedure](https://en.wikipedia.org/wiki/Committee_on_Accounting_Procedure) di unduh tanggal 24 Juli 2019 jam 3.15, Financial Accounting Standards Boards (FASB) adalah badan atau lembaga non profit yang bertujuan untuk menetapkan atau membuat prinsip akuntansi yang bisa diterima secara umum (khususnya di Amerika Serikat). FASB sendiri terbentuk pada tahun 1973 yang menggantikan fungsi The Committee on Accounting Procedure (CAP), CAP adalah pendahulu dari APB, yang merupakan pendahulu FASB. Pembentukannya dan kegiatannya merupakan upaya awal untuk merasionalisasikan dan melegitimasi pelaporan kinerja bisnis. Namun, secara luas dianggap sebagai gagal. dan Accounting Principle Board (APB) pada American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Fungsi dari FASB adalah untuk menetapkan standar akuntansi keuangan yang mengatur penyusunan laporan keuangan oleh entitas non pemerintah secara kredibel, akurat dan sesuai standar penyajian laporan keuangan.

<sup>5</sup> Stergios Tasios dan Michalis Bekiaris, *Auditor's perceptions of financial reporting quality: the case of Greece*, *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, ISSN 2162-3082 2012, Vol. 2, No.1 [www.macrothink.org/ijafr](http://www.macrothink.org/ijafr), 57.

<sup>6</sup> Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak, *Kualitas Laporan*, 2.

estimasi dan pertimbangan terkait pengungkapan (*disclosure*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi, dan pertimbangan tersebut di atas.<sup>7</sup> Karena laporan keuangan hasil dari proses sistem keuangan (akuntansi) dan non keuangan dengan sistem pengendalian intern yang melekat pada sistem tersebut dan diimplementasikan secara efektif dan efisien akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan diterbitkan berdasar kebutuhan, bisa bulanan, triwulan, kwuartal, semester dan tahunan. Laporan bulan sebelumnya sebagai bahan masukan (evaluasi) untuk laporan bulan berikutnya, sehingga setiap kendala bulan sebelumnya seharusnya dapat diselesaikan pada bulan berikutnya, ini terus berlangsung sampai laporan keuangan tahunan periode tahun yang bersangkutan diterbitkan.

Peran teknologi agar proses aktivitas sistem keuangan dan non keuangan berjalan lebih akurat perhitungan matematis dan pelaporan tepat waktu dapat diperoleh lebih cepat. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal (pengambilan keputusan evaluasi) maupun eksternal (pengambilan keputusan perencanaan) perusahaan baik dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan. Mengingat hal tersebut akan muncul berbagai kepentingan yang berlawanan dari pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang efektif dari pihak intern itu sendiri.<sup>8</sup> Perangkat teknologi informasi pada perbankan baik konvensional maupun Syariah mempunyai peran yang sama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perbankan. Namun, perangkat teknologi informasi tersebut membutuhkan pengendalian agar berjalan secara efektif dan efisien, proses penciptaan informasi terhindar dari salah saji material dan patuh pada kebijakan yang dibuat oleh legurator sehingga informasi yang dihasilkan andal dan tepat waktu. Akan tetapi, dalam kenyataan banyak ditemukan praktek pelaporan keuangan yang menyimpang dari standar yang ditetapkan.

---

<sup>7</sup>Gregory J. Jonas dan Jeannot Blanchet, *Assessing quality of financial reporting*, *Accounting Horizons*, September 2000, Vol. 14, No. 3, 353-363.

<sup>8</sup>Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat, “*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Keuangan pada Bank BJB Syariah Cirebon*”, *Jurnal Al - Amwal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Volume 8, No. 2 Tahun 2016, 499.

Menurut Adiwarmar Karim, Bank bermasalah itu bisa dibagi dua: pembiayaan atau likuiditasnya yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah itu kayak orang sakit asma. Selama tidak lagi membuat hal-hal yang bisa makin memicu asmanya, dia tetap bisa hidup. Kalau likuiditas bermasalah itu kayak orang ketabrak, darahnya ngucur, *bleeding*. Kalau dibiarkan, banknya hampir pasti mati. Nah, bank syariah itu agak unik. Kayak Bank Muamalat, ada pembiayaan bermasalah tapi pada saat yang sama DPK (dana pihak ketiga)-nya naik. Jadi di satu sisi ada kelemahan, di sisi lain ada kekuatan berupa *brand equity*. Dalam keadaan pembiayaan bermasalah pun orang tetap percaya dan menyimpan uang di bank itu. Jadi, masalahnya bukan likuiditas tapi pembiayaannya. Kalau masalahnya pembiayaan, pemerintah tidak perlu masuk. Kalau pembiayaan bermasalahnya sudah melewati ambang batas, LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yang masuk<sup>9</sup>.

Fenomena lain yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk diantaranya:

1. Alarm NPF Bank Muamalat yang sudah menyala sejak 2013 pun berbunyi semakin kencang. Bahkan, pada 2015 NPF perusahaan menyentuh level tertingginya, yaitu 7,11 persen dengan nominal Rp 2,89 triliun. Perusahaan terpaksa merogoh kocek dalam-dalam untuk mengobati pembiayaan macetnya. Saat itu, perusahaan mengeluarkan Rp 303 miliar untuk melakukan hapus buku (*write off*). Kemudian, demi menurunkan pembiayaan macet yang tersisa, perusahaan kembali merogoh kocek hingga Rp 683 miliar untuk hapus buku di 2016 lalu. Seketika pembiayaan macet Bank Muamalat menciut menjadi hanya Rp1,14 triliun. Namun, efek samping aksi hapus buku tersebut meninggalkan persoalan baru yaitu permodalan cekak<sup>10</sup>.
2. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia per September 2017, rasio pembiayaan macet perusahaan atau *NonPerforming Financing* (NPF) sudah berada di kisaran 4,54 persen. Tumbuh negatif dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yaitu 4,43 persen.

---

<sup>9</sup><http://housingestate.id/read/2019/02/07/adiwarman-karim-harus-adil-membandingkan-bank-syariah/> diunduh 20 Mei 2019 jam 3.30.

<sup>10</sup><https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180302012312-78-279845/pembiayaan-bank-muamalat-bagai-duri-dalam-daging> di unduh tanggal 13 Juli 2019 jam 13.05

3. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia per Desember 2019, rasio pembiayaan macet perusahaan atau *Non Performing Financing* (NPF) kotor sudah berada di kisaran 5,22 persen dan *Non Performing Financing* (NPF) bersih berada di kisaran 4,30 persen. Sementara batas aman yang diperbolehkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 5%, tumbuh negatif dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yaitu 3,87 persen, angka itu telah melampaui batas aman yang diperkenankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Informasi NPF periode tahun 2010-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Informasi *NonPerforming Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010 – 2019.

No.	Tahun	Pembiayaan Bermasalah	
		Kotor (%)	Bersih (%)
1	2010	4,32	3,51
2	2011	2,60	1,78
3	2012	2,09	1,81
4	2013	4,69	1,56
5	2014	6,55	4,85
6	2015	7,11	4,20
7	2016	3,83	1,40
8	2017	4,43	2,75
9	2018	3,87	2,58
10	2019	5,22	4,30

Sumber: Laporan Tahunan 2010-2019 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

4. Mengganti kembali tim, organisasi dan menambah Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dilakukan untuk memperbaiki Sistem Pengendalian Intern PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, karena SDM merupakan unsur lingkungan

pengendalian (*Control Environment*) yang menurutnya penyebab peningkatnya NPF<sup>11</sup>.

5. Hingga akhir Desember 2017, rasio kecukupan modal Muamalat yang saat ini masuk kategori BUKU 3 di level 13,62 persen. Jumlah tersebut di bawah rata-rata CAR bank syariah BUKU 3 yang berada di level 14,25 persen<sup>12</sup>.
6. Berdasarkan laporan keuangan September 2017 total aset Bank Muamalat per September 2017 sebesar Rp 57,71 triliun tumbuh 3,46% dibanding September 2016 Rp 55,78 triliun. Laba bersih tahun berjalan tercatat Rp 34,17 miliar *lebih rendah* dibandingkan periode September 2016 Rp 37,95 miliar<sup>13</sup>.
7. Upaya sentralisasi dan otomasi operasional selama ini tentunya bertumpu pada pemanfaatan kapabilitas Teknologi Informasi (TI) sebagai *enabler*. Salah satunya adalah penerapan aplikasi *Digital Document Management* (DDM) yang telah dimulai oleh Bank Muamalat Indonesia sejak akhir tahun 2014 dan berlanjut secara bertahap ke berbagai proses-proses kerja sepanjang tahun 2015. Penerapan TI juga membuka jalan untuk tidak sekedar memindahkan suatu proses bisnis dari cabang ke pusat, namun untuk melakukan rekayasa-ulang pada proses-proses bisnis itu sendiri. Langkah rekayasa-ulang menyangkut upaya-upaya untuk mengeliminasi proses yang tidak perlu ataupun tumpang-tindih, melakukan standardisasi proses, menyederhanakan proses, ataupun mengotomasi proses<sup>14</sup>.

Berdasarkan permasalahan di atas sebenarnya yang menjadi kendala terhadap pertumbuhan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk itu apa. Apakah masalah

---

<sup>11</sup>Nidia Zuraya, 2018 Muamalat Fokus Perbaiki Pembiayaan Bermasalah, diambil dari <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/01/03/p1z3xf383-2018-muamalat-fokus-perbaiki-pembiayaan-bermasalah> di unduh 17 januari 2019 jam 3 pagi.

<sup>12</sup>Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/12/090000426/permasalahan-permodalan-bank-uamalat-yang-tak-kunjung-usai?page=all>. Di unduh jam 13.05 pada tanggal 13 Juli 2019.

<sup>13</sup><https://finance.detik.com/moneter/d-3879581/prediksi-bisnis-bank-muamalat-ke-depan> di unduh tanggal 13 Juli 2019 jam 13.10

<sup>14</sup>Embracing Change Energizing Growth, [https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/2\\_annual-report-2015\\_20160623125348.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/2_annual-report-2015_20160623125348.pdf) di unduh tanggal 13 Juli 2019 jam 15.15.

teknologi informasi atau sistem pengendalian intern perbankan (yang didalamnya termasuk Sumber Daya Manusia) itu sendiri yang mengakibatkan laporan keuangan belum memberikan informasi yang berkualitas. Direktur Utama Bank Muamalat Endy Abdurahman menjelaskan bahwa teknologi informasi menjadi hal yang tak terpisahkan dalam perbankan dan digitalisasi. Kualitas laporan keuangan ditingkatkan sama juga dengan meningkatkan infrastruktur teknologi informasi, selain efektifitas dan efisiensi Sistem Pengendalian Intern yang ada.<sup>15</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang muncul dan perlu diketahui dan dilakukan penelusuran sehingga menjadi jelas. Untuk itu perlu identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bank?
- 2) Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan bank?
- 3) Seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan bank secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bank.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bank.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara bersamaan terhadap kualitas laporan keuangan.

---

<sup>15</sup><http://www.neraca.co.id/article/63220/bank-muamalat-fokus-tingkatkan-infrastruktur>, diunduh tanggal 3 Januari 2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sesuai sifat penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan bank dengan menggunakan layanan teknologi informasi perbankan dan penerapan sistem pengendalian intern dalam pengendalian teknologi informasi sehingga laporan keuangan bank dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya.
2. Bagi *Stakeholder*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan yang bank.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian berikutnya, terutama penelitian yang tertarik pada tema penerapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan bank dengan menambah beberapa variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian memuat urutan sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pada penelitian ini, penulis telah membaca hasil penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Restika Eklesia Mene, Herman Karamoy dan Jessy D.L. Warongan<sup>16</sup>, Hasil penelitian menjelaskan pemanfaatan Teknologi Informasi

---

<sup>16</sup> Restika Eklesia Men, Herman Karamoy, Jessy D.L. Warongan, Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3),2018,133-143.



sebesar = 2.857 dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 6.491 dan t-tabel 2,002 atau dapat dilihat t-hitung sebesar  $2.857 > 2,002$  yang berarti t-hitung > t-tabel dengan hasil signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *pemanfaatan teknologi informasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan t-hitung sebesar  $6.491 > 2,002$  yang berarti t-hitung > t-tabel dengan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa variabel-variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan system Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Halmahera Utara.

Kedua, Rasyidah Nadir dan Hasyim<sup>17</sup>, berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil analisis jalur juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat berpengaruh langsung ke kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pemanfaatan teknologi informasi ke penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual (sebagai *intervening*) lalu ke kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,558 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya dari variabel pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual yaitu  $(0,377) \times (0,359) = 0,13$ . atau total pengaruh pemanfaatan teknologi informasi ke kualitas laporan keuangan pemerintah daerah =  $(0,558) + (0,13) = 0,68$ .

---

<sup>17</sup>Rasyidah Nadirdan Hasyim, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Barru)”, *Jurnal Akuntabel*, Volume 14 No.1 2017 ,63.

Ketiga, penelitian Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuktikan dengan nilai t hitung  $>$  t table ( $11,196 > 1,734$ ) dan signifikansi  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).<sup>18</sup>.

Keempat, Reni Yendrawatibahwa bahwa Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan tidak terbukti. Walaupun sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan sudah bagus, tetapi belum diterapkan secara efektif menyebabkan informasi laporan keuangan yang dihasilkan kurang tepat.

Kelima, Choirunisah menemukan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi instansi. Pada tabel penelitian nampak bahwa variabel Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai angka signifikansi sebesar 0,016, sedangkan variabel Organisasi Tim sebesar 0,031 atau kurang dari 0.05. Angka ini menunjukkan bahwa variabel SDM dan Organisasi Tim berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan satker terutama ditinjau dari relevansi informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan tiga variabel lainnya mempunyai angka signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan pimpinan, fasilitas, dan pengendalian sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi terutama ditinjau dari relevansi informasi yang dihasilkan SIA<sup>19</sup>.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan akibat penerapan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan indikator fluktuasi *NonPerforming Financing (NPF)*.

---

<sup>18</sup>Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Keuangan pada Bank BJB Syariah Cirebon", *Jurnal Al-Amwal*, Volume 8, No. 2, 2016, 498.

<sup>19</sup>Choirunisah, Fariziah. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi." Tesis, (Yogyakarta: UGM, 2008), 40 – 48.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Andi Chairil Furqon berpendapat bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* mengisyaratkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan<sup>20</sup>. Dalam proses menghasilkan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang berkualitas, ada yang lebih berpengaruh yaitu peran teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1) Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank.**

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teknologi informasi telah mewarnai dunia perbankan. Kehadiran *system online* yang ditangani oleh teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi memungkinkan nasabah mengambil uang di kantor cabang dari bank yang sama dimana saja. Pada perkembangan selanjutnya, sistem seperti ini dilengkapi dengan mesin-mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automatic Teller Machine*), yang memungkinkan nasabah bisa mengambil uang tanpa harus tergantung oleh jam kerja bank. Ekspansi ATM juga dilakukan dengan membuat ATM bersama yang memungkinkan nasabah sebuah bank biasa mengambil pada ATM milik bank lain. Fasi-litas layanan lain diantaranya menggunakan;

---

<sup>20</sup>*Financial Accounting Standards Board, Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2: *Qualitative Characteristics of Accounting Information, 1980, 15.*

- a. Layanan telepon (*Telephone Banking*), yang memungkinkan nasabah memeriksa saldo tabungan dan berinteraksi dengan mesin yang siap melayani kapan saja,
- b. Layanan internet (*Internet Banking, e-Banking*), yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan.
- c. Layanan *Phonecell (Mobile Banking)* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui Aplikasi Android<sup>21</sup>.

Menurut *Financial Accounting Standards Board, Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Chapter 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, bahwa Teknologi informasi merupakan salah satu strategi perusahaan untuk dapat lebih kompetitif dalam bidangnya. Teknologi informasi akan mendukung terciptanya suatu sistem informasi yang di butuhkan oleh konsumen, sementara definisi dasar yang membentuk sistem informasi itu sendiri adalah data, informasi dan sistem informasi. Perkembangan teknologi informasi di dunia tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi komputer<sup>22</sup>. Peningkatan kemampuan komputer yang sangat pesat dan dapat digambarkan sebagai suatu kuantum dalam perkembangan teknologi, sangat membantu perkembangan teknologi informasi bank yang lebih cepat dan akurat.

Laporan Keuangan adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen. Menurut Alimansyah dan Padji pengertian laporan keuangan adalah <sup>23</sup>:

‘Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan’.

Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan

---

<sup>21</sup>Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengantar Teknologi Informasi*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset, 2013), 16.

<sup>22</sup>Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengantar Teknologi*, 2.

<sup>23</sup>Alimansyah dan Padji, *Kamus Istilah Akuntansi dan Perbankan* (Bandung, Yrama Widya, 2003), 71.

terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan-keputusan.

## **2) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank.**

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian internal bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia bahwa Sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal bank.<sup>24</sup>

## **3) Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank secara Simultan.**

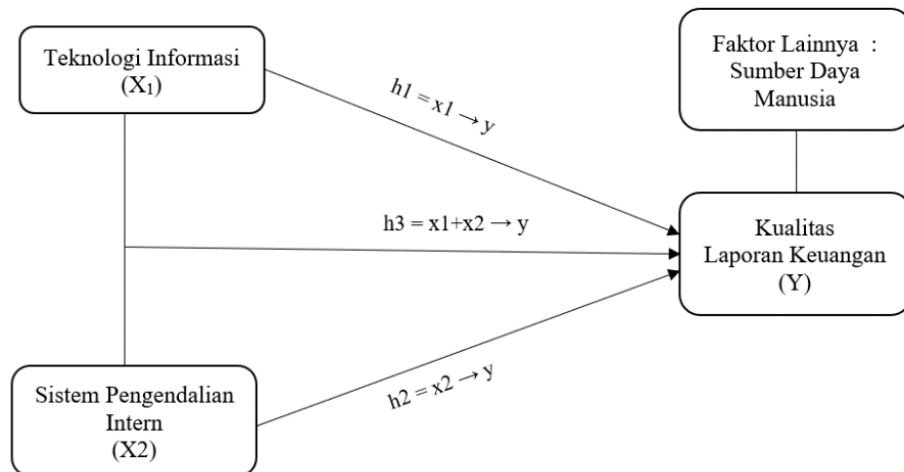
Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan tepat sasaran. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga laporan keuangan tersebut sangat diperlukan. Penerapan teknologi informasi untuk mempermudah tercapainya Laporan Keuangan Syariah yang andal,

---

<sup>24</sup>Bank Indonesia, Lampiran SE No. 5/22/DPNP Tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum (Jakarta: Bank Indonesia, 2003),1.

tentunya harus bersamaan dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern yang efektif dan efisien.

Berangkat dari teori yang dikemukakan maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut mana Gambar 1.1. berikut ini:



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam gambar diatas menjelaskan kerangka berpikir bahwa kualitas laporan keuangan dapat dicapai dengan penerapan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern yang efektif dan efisien, adapun Sumber Daya Manusia (Faktor Lainnya) adalah variable moderator baik untuk Teknologi Informasi maupun Sistem Pengendalian Intern namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan baik parsial maupun simultan.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang ada bahwa:

1. Hipotesis satu: terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Hipotesis dua: tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hipotesis tiga: terdapat pengaruh secara bersamaan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut: **“Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”**.

